



## Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Yeni Alfiana <sup>1)</sup> Aries Veronica <sup>2)</sup> Dwi Yanti <sup>3)</sup> Wiwin Winarsih <sup>4)</sup> Putri <sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Universitas Taman Siswa Palembang

Email: <sup>1)</sup> [alfiana\\_yeni781@yahoo.com](mailto:alfiana_yeni781@yahoo.com)

### How to Cite :

Alfiana, Y., Putri. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan: *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received 19 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [03 Januari 2023]

### KEYWORDS

Corporate Social  
Responsibility Disclosure,,  
Kepemilikan Institusional,  
Leverage, Pertumbuhan Aset

This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh CSRD, Kepemilikan institusional, Leverage dan pertumbuhan aset terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. desain penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan dua variable atau lebih. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka. Secara simultan atau secara serempak (hasil uji statistik F) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Secara Parsial (hasil uji-t) menunjukkan bahwa CSRD (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Kepemilikan Institusional (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Leverage (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), dan Pertumbuhan Aset (X4) tidak pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia

### ABSTRACT

The aims of this study are: To find out how the influence of CSRD, institutional ownership, leverage and asset growth on firm value in construction, property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange. This research design includes the type of associative research, namely research that seeks the influence or relationship of two or more variables. Based on the type of data, this research is classified as quantitative research, namely research that uses numbers. Simultaneously or simultaneously (the results of statistical F test) show that there is no influence between CSRD, Institutional Ownership, Leverage, and Asset Growth on Firm Value in Construction, Property and Real Estate companies listed on the Indonesian stock exchange. Partially (t-test results) show that CSRD (X1) has no effect on Firm Value (Y), Institutional Ownership (X2) has no effect on Firm Value (Y), Leverage (X3) has no effect on Firm Value (Y), and Asset Growth (X4) has no effect on Firm Value in Construction, Property and Real Estate companies listed on the Indonesian stock exchange.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin pesat diikuti dengan persaingan yang semakin ketat. Perkembangan ini menuntut perusahaan untuk berpikir kritis, efektif dan efisiensi agar dapat unggul dalam persaingan bisnis. Perusahaan menginginkan perusahaan terus berkembang dari waktu ke waktu dengan memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan wujud nyata dari Signalling Theory, dimana pihak perusahaan yang memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima informasi (investor). Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dalam menanamkan sejumlah dana pada saham perusahaan (Transparansi & Dan, 2019)

(Jarrah, 2016) menjelaskan bahwa enterprise value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan (Rahman et al., 2015) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan pada perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Lestari, 2017)

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor perlu menentukan prospek usaha dan untuk menentukan tingkat resiko yang akan dihadapi. Pengambilan keputusan ekonomi oleh investor hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Menurut Eipstein dan Freedman (1994), ditemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus.

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Sahla & Aliyah, 2016). Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder termasuk dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Penyatuan kepentingan pemegang saham, debtholders, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (agency problem). Agency problem dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan. seperti keputusan investasi (investment decision) dan keputusan pendanaan (financing decision).

Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersbut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Dalam hal ini telah terjadi mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

Dengan mengoptimalkan keputusan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (value of the firm) yang tercermin melalui harga pasar saham yang beredar. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi manajemen perusahaan agar keputusan keuangan yang diambil bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

(Kuralbayev et al., 2016) menganalisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional (INST), keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Akmaliyah, 2013) menganalisis tentang pengaruh CSR, kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen (MOWN) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Signalling Theory

Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973. Menurut Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2014), Signalling theory menjelaskan tindakan manajemen suatu perusahaan kepada investor untuk memberikan petunjuk bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Signalling theory menjelaskan terkait bagaimana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya information asymmetric. Information asymmetric dapat diatasi apabila terdapat isyarat yang dilakukan perusahaan yang memberikan sinyal yang relevan kepada pihak lain (investor) untuk menyesuaikan keputusan yang akan diambil sesuai dengan sinyal yang diterima (Gumanti, 2009). Sinyal diterima dalam berbagai bentuk, dilihat dari sisi langsung dimaksudkan untuk mengisyaratkan kepada investor dalam memberikan penilaian yang baik pada perusahaan.

Salah satu media informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi yang dianggap penting untuk diketahui pengguna laporan baik internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini diperlukan sebagai pertimbangan pihak luar untuk menilai kondisi perusahaan. Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Signalling theory akan membantu perusahaan meningkatkan firm value melalui CSR disclosure, kepemilikan institusional, Leverage dan Pertumbuhan asset.

### Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya

sendiri, namun memberi manfaat bagi pihak lainnya (pemegang saham, manajemen dan perusahaan). Ulum (2017) menyatakan tujuan utama dari stakeholder theory yaitu upaya perusahaan dalam meningkatkan value atas dampak yang timbul dari aktivitas perusahaan dengan meminimalisir kerugian yang dialami stakeholder. Akibat dari aktivitas manajemen perusahaan ini akan menciptakan value creation (Juwita & Angela, 2016).

Para stakeholder atau pemangku kepentingan ini memiliki dua kategori yaitu primary dan secondary (Clarkson, 1995). Primary stakeholder adalah pemangku kepentingan secara formal memiliki hubungan kontraktual dengan perusahaan, contoh dari primary stakeholder seperti pemasok barang perusahaan, klien perusahaan serta karyawan perusahaan. Kedua, secondary stakeholder adalah pemangku kepentingan secara tidak formal atau tidak perikatan secara resmi dengan perusahaan, media massa, pemerintah serta masyarakat di sekitar perusahaan ini merupakan contoh dari secondary stakeholder

Pada dasarnya, stakeholder dapat mengendalikan kemampuan untuk dapat mempengaruhi pengguna sumber ekonomi yang digunakan entitas. Maka dari itu, stakeholder ini memiliki kemampuan yang di miliki berdasarkan sumber tersebut. Kemampuan itu berupa kekuatan dalam membatasi pemakaian sumber ekonomi yang minim, saluran media yang dapat mempengaruhi serta kekuatan perusahaan dalam mengatur atau mempengaruhi hasil konsumsi barang dan jasa suatu perusahaan (Purwanto, 2011).

### Nilai Perusahaan

Berdirinya suatu perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang salah satunya dengan meningkatkan firm value. Firm Value biasanya dikaitkan bagaimana persepsi investor menilai tingkat keberhasilan perusahaan yang bisa dilihat dari harga saham. Semakin tinggi harga saham membuat nilai perusahaan juga tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan bisa memakai menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian ini akan memberikan informasi seberapa besar investor menghargai perusahaan, sehingga tertarik untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu:

1. Price Earning Ratio (PER), yaitu menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dolar yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan
2. Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio Price to Book Value (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.
3. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio Q menunjukkan perusahaan telah mampu mengatur aktivitya sehingga perusahaan mampu untuk tumbuh.

Pada penelitian ini, firm value sebagai variabel dependen diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Hal ini akan membantu investor untuk dapat menentukan strategis yang tepat di pasar modal, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang overvalue maupun undervalue. PBV dapat mewakili gambaran suatu performa manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva

perusahaan (Septiani et al., 2019). Semakin tinggi PBV makin tinggi firm value, sehingga investor akan berminat pada perusahaan.

PBV diperoleh dari harga pasar persaham dibagi nilai buku per saham, sehingga PBV bisa mengukur kinerja perusahaan, yakni dari segi potensi nilai pasar suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

PVV : Price Book Value

MVS : Market price per share atau harga pasar per saham

BPS : Book price per share atau nilai buku per saham

### **Corporate Social Responsibility**

CSR merupakan salah satu komitmen manajemen dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan agar firm value meningkat, sehingga hubungan perusahaan dengan stakeholder terjaga dengan baik (Fauziah, 2018). Selain itu, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 menerangkan setiap perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial. Corporate social responsibility adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Perusahaan melakukan aktivitas CSR karena adanya beberapa alasan, dari sekedar melakukan sumbangsih, hibah, dan aktivitas yang tidak mengharapkan keuntungan langsung kepada perusahaan dengan aktivitas yang diharapkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Weber (2008) menyatakan bahwa alasan perusahaan melakukan aktivitas CSR adalah :

1. Mempermudah memperoleh sumber daya sehingga dapat menurunkan atau menghemat biaya
2. Memperoleh karyawan yang lebih berkuatitas.
3. Mempermudah memasarkan produk dan jasanya sehingga market share lebih luas
4. Menciptakan kesempatan dimasa mendatang
5. Sumber keunggulan kompetisi.
6. Menciptakan positif reputasi bagi perusahaan yang pada akhirnya akan menambah nilai perusahaan.

Kontribusi pelaksanaan CSR yang bisa dilakukan salah satunya dengan adanya bantuan tenaga ahli dari perusahaan, bantuan berupa dana, barang dan lain-lain. Menurut Wibisono (2007) dalam Said (2018:26) Lima pilar kegiatan CSR dari Prince of Wales International Bussiness Forum, yaitu:

1. Building Human Capital. Kegiatan dilihat dari sisi internal dan eksternal. Disisi internal, bagaimana perusahaan menciptakan SDM yang andal. Disisi eksternal, bagaimana perusahaan memberdayakan masyarakat sekitar melalui community development.
2. Strengthening Economic. Perusahaan diharuskan memberdayakan ekonomi sekitar agar tidak menjadi perusahaan yang kaya sendiri dilingkungan miskin.
3. Assessing Social Chesion. Bagaimana perusahaan menjaga ketenteraman dan keharmonisan masyarakat sekitar agar tidak terjadi konflik yang merugikan masing-masing pihak.
4. Encouraging Good Governance. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik.
5. Protecting The Environment. Dalam menjalankan bisnis dilingkungan masyarakat, perusahaan harus berupaya keras agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Kegiatan CSR akan mengeluarkan biaya sosial. Oleh karena itu corporate social responsibility dalam penelitian ini diukur dari biaya sosial yang telah dikeluarkan perusahaan. Adanya biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan dapat menyakinkan investor bahwa kegiatan CSR benar-benar dilakukan, sehingga dapat memberikan sinyal positif dengan menciptakan komunikasi yang baik

terjalin antara stakeholder dan perusahaan, sehingga akan ada penerimaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat. Perusahaan akan memperoleh dukungan dan persetujuan dari stakeholder mengenai kebijakan apa yang akan di ambil dalam meningkatkan firm value.

Dalam penelitian ini, biaya CSR dapat dilihat dari alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam annual report perusahaan (Camilia, 2016). Program bina lingkungan meliputi alokasi dana untuk bantuan bencana alam, pendidikan atau pelatihan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah dan pelestarian. Biaya CSR digitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu, *corporates social responsibility* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Menurut Shleifer and Vishny dalam Barnae dan Rubin, (2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

### **Leverage**

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, Penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan berasal dari dua yaitu hutang dan modal sendiri (Hidayat, 2018).

Leverage ini digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari perusahaan dimana semakin besar leverage menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Hal ini menyebabkan return saham akan semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap return saham (Lestari, Andini, & Oemar, 2016). Semakin tingginya leverage maka semakin rendahnya kepercayaan para investor yang menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Hutang disini perlu menjadi prioritas dan perlu perhatian dari perusahaan dalam pengelolaannya. Pengelolaan hutang yang baik menyebabkan penggunaan investasi menjadi lebih efektif dan efisien sebab hutang merupakan investasi dari pihak ketiga (Investor) dan pihak bank. Walaupun hutang perusahaan itu tinggi tetapi dalam pengelolaannya dapat menghasilkan keuntungan lebih baik, maka perusahaan akan mampu mengembalikan atau membayar hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Struktur permodalan perusahaan akan membandingkan antara permodalan dari kreditor dan pemegang saham (Utomo et al., 2016)

Leverage menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, apabila rasio leverage tinggi artinya jumlah hutang dibanding asset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan/harga saham, asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang tersebut harus di manfaatkan secara optimal, sehingga

nilai perusahaan akan naik, dan sebaliknya. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (external financing) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan (Prasetyorini, 2013).

### **Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset adalah tingkat besaran aset yang dimiliki suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan pusat dari operasional perusahaan sehingga semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Meningkatnya kepercayaan pihak luar (investor atau kreditor) terhadap perusahaan, berdampak pada kepercayaan pihak luar menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Para kreditor merasa aman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain kepada para kreditor, pertumbuhan aset juga menjadi nilai positif bagi para investor. Investor beranggapan apabila aset suatu perusahaan tumbuh berarti produktivitas perusahaan tersebut juga naik

### **Penelitian Terdahulu**

Mesrawati, Dicky, Franciska, Catherine, & Desshiana (2020) dengan judul "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Institutional Ownership, Leverage, Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2014-2017". Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Corporate social responsibility dan institutional ownership berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage, dan asset growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan uji F menunjukkan bahwa Corporate social responsibility, institutional ownership, leverage, dan asset growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien determinasi sebesar 14,1% dan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Kesumastuti dan Dewi (2021) dengan judul "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemudian usia perusahaan dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.

Santoso (2021) dengan judul "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi.

Anni'Mah, Sumiati, dan Susanti (2021) dengan judul "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sementara itu, likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara simultan leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Yudistira et al., 2021) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian secara parsial Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Regresi Linear berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Namun dalam penelitian terdapat dua variabel dependen, maka satu persatu dimasukkan dalam persamaan regresi berganda. Adapun persamaan regresinya, ialah sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1 \text{ CSRD} + b_2 \text{ KI} + b_3 \text{ DER} + b_4 \text{ PA}$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = koefisien regresi.

X1= Cooperate Social Responsibility Disclousure

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Leverage

X4 = Pertumbuhan Aset

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
2.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y),
3.  $H_a$  akan diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

#### Uji t

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel- variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2 =$  berarti besarnya persentase sumbangan  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah analisis deskriptif yang dilakukan dengan program SPSS *ver.17.0 for window*.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Statistics					
	CSRD	Kepemilikan Institusional	Leverage	Pertumbuha n Aset	Nilai Perusahaan
N Valid	204	204	204	204	204
Missing	0	0	0	0	0
Mean	1.2950	.9828	1.1867	1.5350	1.0517
Std. Error of Mean	.03414	.04775	.07186	.08384	.10067
Median	1.3400	1.0150	1.1050	1.4250	1.0550
Mode	1.34 <sup>a</sup>	.92 <sup>a</sup>	.67 <sup>a</sup>	1.23	-.06 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.14484	.20260	.30488	.35570	.42710
Minimum	.94	.48	.67	1.13	-.06
Maximum	1.46	1.21	1.62	2.21	1.55

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui deskriptif dari variabel penelitian sebagai berikut:

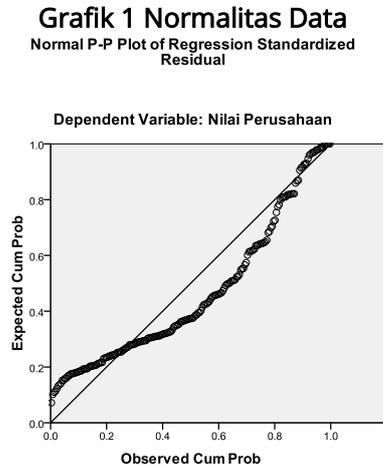
1. Untuk rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 1.1717 dan standar deviasi sebesar 0.37192 dengan nilai minimum sebesar 0.06 dan maximum sebesar 1.61.
2. Untuk variabel CSRD diperoleh rata-rata sebesar 1.3290 dan standar deviasi sebesar 0.15000 dengan nilai minimum sebesar 0.94 dan maximum sebesar 1.59.
3. Variabel Kepemilikan Institusional mempunyai rata-rata sebesar 1.0017 dan standar deviasi sebesar 0.22335 dengan nilai minimum sebesar 0.48 dan maximum sebesar 1.21.
4. Variabel *Leverage* mempunyai rata-rata sebesar 1.1820 dan standar deviasi sebesar 0.31883 dengan nilai minimum sebesar 0.67 dan maximum sebesar 1.62.
5. Variabel Pertumbuhan Aset mempunyai rata-rata sebesar 1.4553 dan standar deviasi sebesar 0.34044 dengan nilai minimum sebesar 1.07 dan maximum sebesar 2.21.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi linier berganda sudah memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan pengujian normalitas. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, maka untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis grafik.



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS terlihat *normal probability plot* bahwa data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan menyebarnya data disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40756019
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.071
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

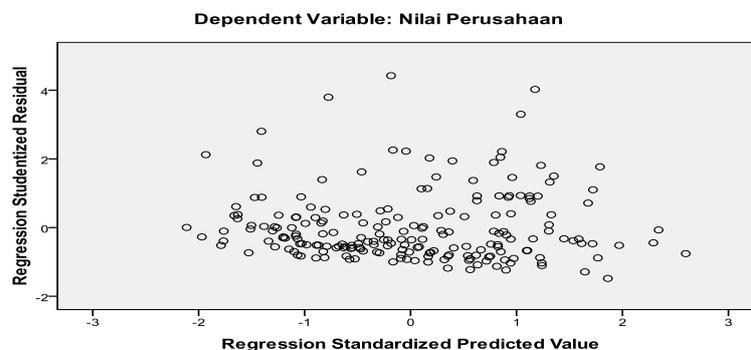
Pada tabel 2 , pada baris Asymp. Sig. (2-tailed), nilainya 0,745 > 0,05, maka uji normalitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS ver 17 for windows.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebaran data tidak bertumpuk satu bidang, melainkan berpencar dan berada di atas 0 dan di bawah 0, sehingga semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
1 Constant	Tolerance	VIF	
CSRD	.577	1.732	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	.346	2.891	Tidak ada Multikolinearitas
Leverage	.155	6.431	Tidak ada Multikolinearitas
Pertumbuhan Aset	.244	4.102	Tidak ada Multikolinearitas

a. Dependent variable : Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa variabel CSRD mempunyai nilai tolerance sebesar 0.577 dan nilai VIF sebesar 1.732, variabel Kepemilikan Institusional mempunyai nilai tolerance sebesar 0.346 dan nilai VIF sebesar 2.891, variabel Leverage mempunyai nilai tolerance sebesar 0.155 dan nilai VIF sebesar 6.431, dan variabel Pertumbuhan Aset mempunyai nilai tolerance sebesar 0.244 dan nilai VIF sebesar 4.102. Dengan demikian, seluruh variabel bebas

dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF di atas 1 dan di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 <sup>a</sup>	.047	-.105	.39097	2.282

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional, CSR, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW sebesar 2,282. Dilihat dari tabel Durbin-Watson,  $\alpha = 5\%$  pada  $k = 5$  (4 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*) dan  $n = 30$  diperoleh nilai  $dU = 1,8326$ . Dengan demikian  $DW > dU$  ( $2,282 > 1,8326$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

#### Analisis Data

##### Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun hasil uji regresi berganda menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.917	.716	
CSR	.354	.637	.143
Kepemilikan Institusional	.284	.553	.171
Leverage	-.459	.577	-.393
Pertumbuhan Aset	.029	.432	.027

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada CSRD ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ), dan Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 0.917 + 0.354\text{CSRD} + 0.284\text{KI} - 0.459\text{LEV} + 0.029\text{PA}$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Koefisien konstanta sebesar 0.917 artinya apabila CSRD ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ), dan Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) nilainya 0 atau tetap, maka nilai perusahaan ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.917.
- 2) Hasil perhitungan nilai koefisien variabel CSRD ( $X_1$ ) sebesar 0.354, artinya apabila CSRD ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0.354.
- 3) Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) sebesar 0,284, artinya apabila Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1% maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,284.
- 4) Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Leverage ( $X_3$ ) sebesar -0.459, artinya apabila Leverage ( $X_3$ ) menurun sebesar 1% maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan berkurang sebesar 0.459.
- 5) Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) sebesar 0.029, artinya apabila Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1% maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) bertambah sebesar 0.029.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh CSRD ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ), dan Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan analisis dengan menggunakan uji F dan uji t.

### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan variabel bebas, CSRD ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ), dan Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu deviden kas ( $Y$ ).

Bentuk pengujiannya adalah :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  : Secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 : \beta_1 \neq 0$  : Secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1%

Ho diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1%

Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	4	.069	.319	.860 <sup>a</sup>
	Residual	2.824	199	.014		
	Total	3.101	203			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional, CSRD, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F untuk model regresi adalah 0.311, sedangkan untuk  $F_{tabel}$  dikolom 4 lajur 28 diperoleh nilai 3,29, maka  $F_{hitung}$  0.311 <  $F_{tabel}$  3,11. Artinya, tidak ada pengaruh secara simultan antara CSRD ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ), dan Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### Hasil Uji t

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Aset) secara parsial/individual terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) pada perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Uji-t dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.279	.212
	CSRD	.555	.584
	Kepemilikan Institusional	.514	.612
	Leverage	-.794	.435
	Pertumbuhan Aset	.068	.946

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas menjelaskan bahwa :

- 1) Nilai t hitung CSRD sebesar 0.555 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,312$ , maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.555 < 1,312$ , artinya tidak ada pengaruh CSRD ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 2) Nilai t Kepemilikan Institusional sebesar 0.514 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,312, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.514 < 1,312$ , artinya tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3) Nilai t Leverage sebesar  $-0.794$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,312$ , maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.794 < -1,312$ , artinya tidak ada pengaruh Leverage ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 4) Nilai t Pertumbuhan Aset sebesar 0.068 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,312, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0.068 < 1,312$ , artinya tidak ada pengaruh Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dengan demikian, secara parsial seluruh variabel bebas (CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Aset) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Secara simultan atau secara serempak (hasil uji statistik F) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Secara Parsial (hasil uji-t) menunjukkan bahwa CSRD ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Leverage ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), dan Pertumbuhan Aset ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 2019-2021, sehingga hanya dapat diperoleh 68 perusahaan perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang menjadi sampel dengan 204 observasi. Penelitian berikutnya dapat menambah atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu CSRD, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Aset dan 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen dalam model penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian terkait faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara lebih mendalam. Variabel yang dapat ditambahkan, salah satunya adalah perataan laba.
3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate. Pada penelitian berikutnya, hendaknya dapat menambah sampel dengan menambah sektor pada perusahaan manufaktur sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih spesifik dan terhindar dari pengaruh perbedaan karakteristik industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Tahun 2017-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Arianti, N. P. A., & Putra, P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Kuralbayev, A., Abishov, N., Abishova, A., & Urazbayeva, G. (2016). The measurement of the spiritual tourism in regions of South Kazakhstan. *European Research Studies Journal*, 20(3), 115–133. <https://doi.org/10.35808/ersj/699>
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- Maria Goreti usboko. (2018). . *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250><http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Purwanto, A. (2011). Agus Purwanto Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29.
- Puspaningrum, Y. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/148614396.pdf>
- Rahman, A., Agusti, R., & Rofika, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33983.
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. R. (2016). Pengungkapan corporate sosial responsibility berdasarkan global reporting initiative pada perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 101–200. [ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/343/314](http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/343/314)
- Transparansi, P., & Dan, A. (2019). Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 239–249.